

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Kecamatan Umbulharjo berada di Kota Yogyakarta. Terletak di pinggiran kota sebelah utara Kecamatan Gondokusuman, sebelah timur Kecamatan Banguntapan (Kabupaten Bantul) dan Kecamatan Kotagede, sebelah selatan Kecamatan Banguntapan (Kabupaten Bantul), sebelah barat Kecamatan Mergangsan. Kecamatan Umbulharjo memiliki luas 8,12 km² yang terbagi tujuh kelurahan yaitu Kelurahan Mujamuju dengan luas 1,53 km², Kelurahan Warungboto dengan luas 0,83 km², Kelurahan Giwangan luas wilayah 1,26 km², Kelurahan Sorosutan dengan luas 1,68 km², Kelurahan Semaki luas wilayah 0,66 km², Kelurahan Tahunan dengan luas 0,78 km², dan Kelurahan Pandeyan dengan luas 1,38 km². Kecamatan Umbulharjo memiliki 26 sekolah dasar baik SD negeri maupun SD swasta. Setiap sekolah dasar yang berada di Kecamatan Umbulharjo rata-rata memiliki ruang UKS tersendiri beserta alat-alat yang mendukung kegiatan UKS.



2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik guru di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keterlibatan mengikuti pelatihan dan lama bekerja dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Guru di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17 - 25 tahun	8	22,2
26 - 35 tahun	10	27,8
36 - 45 tahun	4	11,1
46 - 55 tahun	12	33,3
56 - 65 tahun	2	5,6
Jumlah	36	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	44,4
Perempuan	20	55,6
Jumlah	36	100
Pendidikan		
S1	33	91,7
S2	3	8,3
Jumlah	36	100
Lama bekerja		
<5 tahun	13	36,1
5-10 tahun	5	13,9
>10 tahun	18	50,0
Jumlah	36	100
Mengikuti pelatihan tentang UKS		
Pernah	31	86,1
Belum pernah	5	13,9
Jumlah	36	100

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan persentase yang tidak signifikan pada usia responden yaitu sebanyak 12 responden (33,3%) berusia 46 - 55 tahun. Persentase jenis kelamin guru penanggung jawab UKS juga hampir sama antara laki-laki dan perempuan, yaitu 55,6% berjenis kelamin perempuan. Mayoritas tingkat pendidikan guru berada pada jenjang S1 sebesar 91,7%. Lama bekerja didominasi >10 tahun sebanyak 19 responden (50%).

Mayoritas guru penanggung jawab UKS pernah mengikuti pelatihan tentang UKS sebesar 86,1%.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Penyusunan Rencana Kegiatan UKS

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan guru tentang penyusunan rencana kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penyusunan Rencana Kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	8	22,2
Cukup	23	63,9
Kurang	5	13,9
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang penyusunan rencana kegiatan UKS mayoritas adalah cukup sebanyak 23 orang (63,9%).

c. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Pelaksanaan Trias UKS

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan guru tentang pelaksanaan trias UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	36,1
Cukup	15	41,7
Kurang	8	22,2
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pelaksanaan trias UKS hampir sama antara pengetahuan baik dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (41,7%).

d. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Monitoring Kegiatan UKS

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan guru tentang monitoring kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta disajikan dalam bentuk tabel 4.4.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Monitoring Kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	27,8
Cukup	15	41,7
Kurang	11	30,6
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan tingkat pengetahuan guru tentang monitoring kegiatan UKS hampir sama antara pengetahuan baik dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (41,7%).

e. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Evaluasi Kegiatan UKS

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan guru tentang evaluasi kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Evaluasi Kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	30,6
Cukup	10	27,8
Kurang	15	41,7
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4.5 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang evaluasi kegiatan UKS hampir sama antara pengetahuan baik dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 15 orang (41,7%).

f. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Pelaporan Kegiatan UKS

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan guru tentang pelaporan kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pelaporan Kegiatan UKS di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	1	2,8
Cukup	5	13,9
Kurang	30	83,3
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer, 2019

Tabel 4.6 menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang pelaporan kegiatan UKS mayoritas adalah kurang sebanyak 30 orang (83,3%).

g. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Sebagai Pelaksana UKS

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan guru tentang tugas sebagai pelaksana UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Guru tentang Tugas Sebagai Pelaksana UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	8	22,2
Cukup	16	44,4
Kurang	12	33,3
Jumlah	36	100

Sumber : Data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui tingkat pengetahuan guru tentang tugas sebagai pelaksana UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (44,3%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang Penyusunan Rencana Kegiatan UKS

Tingkat pengetahuan responden tentang penyusunan rencana kegiatan UKS mayoritas adalah cukup (63,9%). Pengetahuan responden yang cukup tentang penyusunan rencana kegiatan UKS dapat dipengaruhi oleh keaktifan guru mengikuti pelatihan mengenai UKS. Menurut Juliati (2015) semakin

sering mengikuti pelatihan, maka akan meningkatkan pengetahuan dan akan meningkatkan peran seseorang dalam melaksanakan kinerjanya sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, tingkat pengetahuan penyusunan rencana kegiatan UKS terdapat 72,2% responden berpengetahuan baik yang pernah mengikuti pelatihan UKS. Lama bekerja menjadi penanggung jawab UKS juga memengaruhi penyusunan rencana kegiatan UKS. Pada penelitian ini mayoritas responden bekerja selama >10 tahun dengan pengetahuan baik sebanyak 38,9%. Menurut Dharmawati dan Wirata (2016) semakin lama masa kerja seseorang maka, pengalaman individu tersebut akan bertambah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, semakin lama masa kerja maka, pengetahuan individu tersebut akan meningkat.

UKS akan terlaksana dengan baik apabila tiap sekolah memiliki perencanaan program yang matang selama 1 tahun. Perencanaan yang dimaksud terdiri atas ketenagaan, dana, dan jadwal kegiatan. Penelitian Nurhayu (2018) menyebutkan bahwa belum semua sekolah mampu merencanakan program UKS dengan baik karena salah satunya terkendala anggaran atau dana. Dana menjadi bagian vital dan diperlukan sebagai syarat kelancaran sebuah program yang akan dialokasikan secara tepat. Sumber dana kegiatan pada sekolah dapat diperoleh dari komite sekolah/orangtua dan dana yang diusahakan oleh pihak sekolah melalui kegiatan peserta didik misalnya hasil kebun sekolah, koperasi dan lain-lain (Kemendikbud, 2014; Nursyamiah dalam Suryani, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan tentang Pelaksanaan Trias UKS

Tingkat pengetahuan responden tentang pelaksanaan trias UKS hampir sama antara pengetahuan baik dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (41,7%). Penelitian yang dilakukan Aminah (2014) menemukan tingkat pengetahuan guru mengenai pemanfaatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) paling banyak berada pada kategori cukup (80%).

Menurut Kemendikbud (2014), terdapat tiga program pokok UKS (TRIAS UKS) antara lain pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan kesehatan adalah usaha dengan sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar bertumbuh kembang sesuai, selaras, seimbang dan sehat secara fisik, mental, sosial, juga lingkungan melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran/latihan yang diperlukan bagi perannya saat ini maupun dimasa yang mendatang. Pelayanan kesehatan adalah usaha untuk meningkatkan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilakukan terhadap siswa dan lingkungannya. Pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Effendi, 2014).

Salah satu indikator yang paling banyak diketahui guru penanggung jawab UKS adalah pemberian pembinaan lingkungan fisik dan nonfisik sekolah yang melibatkan guru. Menurut Kemdikbud (2012) guru merupakan sasaran sekunder pelaksanaan UKS diharapkan dapat melaksanakan program pokok UKS terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Berdasarkan analisis peneliti, latar belakang pendidikan guru penanggungjawab UKS pada tingkat S1 dan S2 memiliki pengetahuan baik tentang trias UKS sebesar 76,9%.

3. Tingkat Pengetahuan tentang Monitoring Kegiatan UKS

Tingkat pengetahuan responden tentang monitoring kegiatan UKS sebagian besar adalah cukup (41,7%). Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pelatihan. Menurut Genatrika, Sundhani, dan Hartanti (2018) pelatihan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena dengan adanya pelatihan maka akan menambah informasi yang nantinya akan membentuk sebuah pengetahuan. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 61% guru memiliki pengetahuan yang baik tentang monitoring. Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilakukan

dalam rangka pengawasan, pengontrolan atau pengendalian terhadap suatu objek kegiatan yang akan, sedang atau yang sudah dilaksanakan. Agar program UKS senantiasa terlaksana dengan baik, salah satu umpan balik dari peserta didik sangat diperlukan. Untuk itu perlu diadakan monitoring secara berkala, baik terhadap persiapan maupun proses pelaksanaan UKS sebagai penyempurnaan lebih lanjut (Kemendikbud, 2012). Pengetahuan yang baik tentang monitoring kegiatan UKS sangat dibutuhkan oleh guru penanggungjawab UKS karena dengan monitoring dapat diperoleh informasi mengenai kesesuaian program dengan rencana baik dari segi waktu, sasaran, maupun anggaran. Kemendikbud (2012) menyatakan monitoring dilakukan oleh Tim Pelaksana UKS pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dalam hal ini adalah guru penanggungjawab UKS.

4. Tingkat Pengetahuan tentang Evaluasi Kegiatan UKS

Tingkat pengetahuan responden tentang evaluasi kegiatan UKS sebagian besar adalah kurang (41,7%). Berdasarkan hasil analisis peneliti, sebanyak 13 responden (36,1%) pernah mengikuti pelatihan UKS namun tingkat pengetahuan tentang evaluasi kegiatan UKS justru berada pada kategori kurang. Menurut Mu'izz (2017) seseorang yang pernah mengikuti pelatihan, namun tingkat pengetahuan masih rendah karena pelatihan tersebut tidak berkesinambungan dan tidak disertai dengan tindak lanjut pada saat dilapangan.

Mayoritas tingkat pendidikan guru dengan latar belakang S1 juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang evaluasi. Sedangkan 3 orang guru yang berpendidikan S2 memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 8,3%. Tingkat pendidikan guru dengan latar S2 lebih mengetahui tentang evaluasi kegiatan UKS. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mampu untuk mengkritisi program evaluasi. Sesuai dengan teori Anderson (2001) dalam Soozandehfar dan Adeli (2016) menyatakan bahwa evaluasi merupakan kemampuan seseorang yang dapat mengkritisi suatu objek sehingga membutuhkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Kemendikbud (2012) evaluasi adalah salah satu kegiatan pembinaan melalui proses pengukuran hasil yang dicapai dibandingkan dengan sasaran yang telah ditentukan sebagai bahan penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan UKS. Anderson dalam Septiani (2016) mengatakan evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan atau dampak kebijakan diukur, siapa yang mengevaluasi kebijakan, apa konsekuensi dari adanya evaluasi kebijakan, dan adakah tuntutan untuk melakukan perubahan atau pembatalan.

Prinsip evaluasi bersifat menyeluruh (meliputi seluruh komponen program UKS, proses serta hasil pelaksanaan), yang merupakan satu kesatuan, berkesinambungan yaitu secara bertahap sesuai dengan kebutuhan, fungsi dan tanggung jawab, obyektif yaitu berdasarkan kriteria yang jelas dan baku, dan pedagogis yaitu hasil penilaian dapat digunakan sebagai penghargaan yang berhasil, dan merupakan pendorong bagi yang belum berhasil (Kemendikbud, 2012). Sasaran evaluasi melibatkan peserta didik, lingkungan sekolah/madrasah, dampak pembinaan terhadap perilaku peserta didik, pengelolaan program pada setiap jenjang, dan manajemen/pengelola program pada setiap jenjang.

5. Tingkat Pengetahuan tentang Pelaporan Kegiatan UKS

Tingkat pengetahuan responden tentang pelaporan kegiatan UKS sebagian besar adalah kurang (83,3%). Salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan guru UKS tentang pelaporan adalah pelatihan. Diharapkan dengan adanya pelatihan, individu tersebut dapat mengaplikasikan pada saat dilapangan. Selain itu, pengetahuan yang kurang disebabkan salah satunya oleh lama bekerja. Pada penelitian ini, didominasi lama bekerja >10 tahun sebesar 50% (18 guru penanggung jawab UKS). Menurut Ulum (2018) tidak selamanya pegawai dengan masa kerja yang lama lebih menguasai pekerjaannya, hal tersebut disebabkan tingkat kejenuhan yang tinggi yang menyebabkan kinerja menurun sehingga *output* kerja mengalami penurunan.

Menurut Kemendikbud (2012) pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah suatu kegiatan melaporkan atau menyampaikan secara tertulis segala kegiatan yang telah dilakukan, mencakup program pelaksanaan UKS yang dilakukan Tim Pelaksana UKS. Tujuan pelaporan dalam pelaksanaan UKS adalah untuk mengetahui daya guna, hasil guna, dan tepat guna program serta penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi pada waktu pelaksanaan program. Faktor lain yang dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan guru UKS tentang pelaporan adalah pelatihan. Diharapkan dengan adanya pelatihan, individu tersebut dapat mengaplikasikan dalam dunia nyata.

Menurut Kemendikbud (2012) laporan kegiatan pelaksanaan UKS di sekolah disampaikan ke Tim Pelaksana UKS Kecamatan secara berjenjang sampai ke Tim Pelaksana UKS Pusat. Menurut Kemendikbud (2012) kegiatan pengelolaan UKS yang harus dilaporkan meliputi: rapat-rapat rutin atau rapat kerja, organisasi Tim Pelaksana UKS, bimbingan dan pengarahan terhadap guru serta penataran yang telah diikuti, dan lain-lain.

6. Tingkat Pengetahuan Sebagai Pelaksana UKS

Hasil penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang tugas sebagai pelaksana UKS di Sekolah Dasar Se-Umbulharjo Yogyakarta sebagian besar kategori cukup sebanyak 16 orang (44,4%).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan perilaku memiliki hubungan yang positif, walaupun setiap pengetahuan tidak selalu menimbulkan perubahan perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa “perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap sesuai dengan konsep *knowledge*, *attitude*, dan *practice* yang artinya sebelum kepada kemampuan praktik (perilaku/*practice*) akan didahului oleh terbentuknya pengetahuan akan suatu hal (*knowledge*) (Notoadmodjo, 2010).

Begitupun dengan perilaku guru terhadap tugas sebagai pelaksana yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman

penyelenggaraan upaya kesehatan disekolah merupakan sebagai dasar dari keberhasilan program upaya kesehatan disekolah yang efektif terhadap manajemen dan pelaksanaan UKS (Muhammadi, Rowling, dan Nutbeam (2010), Rahmawati (2015), Lubis (2016)).Tingkat pengetahuan yang cukup dari responden dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, lama bekerja, dan pelatihan tentang UKS.

Dalam penelitian ini 33,3% responden berusia 46 - 55 tahun. Menurut Budiman dan Riyanto (2014) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Sedangkan menurut teori Hurlock (2012) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pendidikan responden mayoritas adalah S1 sebesar 91,7%. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Lama responden bekerja didominasi >10 tahun sebanyak 18 orang (50%). Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi faktor masa kerja. Menurut Lestari (2014) semakin lama masa kerja seseorang, maka orang tersebut akan lebih banyak pemahamannya dan akan semakin luas pengetahuannya.

Mayoritas guru pernah mengikuti pelatihan UKS sebesar 86,1%. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu pelatihan tertentu akan memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tertentu. Menurut penelitian Syira (2019) selain dari pengalaman yang paling berpengaruh adalah sesering apa melakukan pelatihan mengenai UKS sehingga lebih membuat informan memiliki jangkauan pengetahuan yang lebih luas.

Namun, masih terdapat 5 orang guru (13,8%) belum pernah mengikuti pelatihan UKS padahal 1 guru sudah lama menjadi penanggung jawab UKS. Hal tersebut disebabkan, guru tersebut mengampu bagian administrasi sekolah dan menjadi guru olahraga disekolah. Temuan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nurhayu dkk (2018) yang menunjukkan sebesar 78,8% kepala sekolah; 69,7% guru pembina UKS belum mendapatkan pelatihan/bimbingan teknis mengenai UKS.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen dalam penelitian dibuat sendiri oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan tertutup sehingga belum dapat menggali secara lebih mendalam tingkat pengetahuan guru tentang pelaksanaan tugas sebagai pelaksana UKS.
2. Belum dilakukan pengujian secara statistik pengaruh faktor karakteristik guru terhadap tingkat pengetahuan tentang pelaksanaan tugas sebagai pelaksana UKS.